

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH

(Studi Kasus Pada UMKM Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo)

Reyther Biki, Aldo Prayogo, Rahma Rizal

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo

Email: Rey.biki@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Oct 06, 2022 Revised Oct 19, 2022 Accepted Oct 25, 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman pengelola usaha tentang akuntansi, dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas belum memahami sepenuhnya tentang dasar-dasar akuntansi secara umum terutama praktik akuntansi, mereka memahami sepenuhnya tentang manfaat penyusunan laporan keuangan. Penerapan standar akuntansi berupa system akuntansi masih menggunakan pencatatan sederhana (single entry) dan bukan pencatatan berpasangan (double entry), telah melakukan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi namun belum dapat membuat catatan atas laporan keuangan. Asumsi dasar akuntansi berupa basis akrual belum sepenuhnya dijabarkan dalam transaksi dan penyusunan laporan keuangan, memiliki kemauan dalam pengembangan kelangsungan usahanya, namun disatu sisi belum melakukan pemisahan harta pemilik dengan harta entitas. Selain itu entitas telah mencatat aset dengan menggunakan harga perolehan namun belum melakukan penyusuaian terhadap aset dibayar dimuka dan penyusutan aset tetap.
Keywords: Standar Akuntansi Keuangan EMKM	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 saat ini telah menyebabkan menurunnya tingkat daya beli masyarakat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pendapatan bagi para pelaku usaha atau perusahaan. Dampak dari adanya pandemi tidak hanya terjadi di sektor industri atau manufaktur, akan tetapi juga terjadi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan unit usaha yang paling banyak dikelola oleh masyarakat Indonesia sehingga UMKM merupakan motor penggerak ekonomi nasional dimasa pandemi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendorong keberlangsungan UMKM seperti pemberian bantuan modal kerja, melakukan pendampingan usaha dan lain-lain. Dimasa krisis ekonomi akibat pandemi sektor UMKM perlu secara khusus mendapatkan perhatian karena sektor ini adalah penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga merupakan penyuplai tenaga kerja terbesar.

Agar supaya UMKM ini dapat terus berkembang dalam situasi covid 19 maka perlu mengantisipasi dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis, dan tidak mengalami resiko kerugian dan kebangkrutan.

Pengelolaan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan dalam rangka untuk mendapatkan akses kredit bagi lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah. Lembaga keuangan memerlukan informasi keuangan berupa laporan keuangan untuk mendapatkan suntikan dana untuk modal kerja. Sedangkan bagi pemerintah bertujuan untuk pemberian bantuan pengelolaan modal kerja dan lain-lain.

Pengelolaan keuangan dalam rangka menyajikan informasi keuangan berupa laporan keuangan sangatlah diperlukan bagi UMKM. Laporan keuangan bukan hanya diperlukan pada proses pengajuan kredit namun bertujuan untuk proses pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. Menurut Sari (2017) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu bertujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, keadaan dari kinerja keuangan dan informasi arus kas dari suatu entitas yang berguna bagi stakeholder para pemakai laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Jadi jelaslah bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi suatu perusahaan yaitu sebagai alat yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu juga sebagai dasar

dalam menilai kinerja keuangan dan berguna bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Begitu pentingnya manfaat laporan keuangan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan maka sudah seharusnya unit-unit usaha yang dikelola dalam bentuk UMKM dapat menerapkan pengelolaan keuangan tersebut secara baik dan benar. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 18 Mei tahun 2016 telah mengeluarkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektifnya diberlakan mulai tanggal 1 Januari tahun 2018.

Penerbitan SAK EMKM ini merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah melalui IAI sebagai suatu organisasi profesi akuntan untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas terhadap penyusunan laporan keuangan. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong perekonomian nasional melalui pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Penerapan SAK EMKM juga akan menumbuhkan kepercayaan dari lembaga keuangan dan non keuangan dalam memberikan bantuan kredit dalam pengembangan usaha UMKM tersebut.

Masalah umum yang sering dijumpai dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Adanya kecenderungan pengelola yang tidak membiasakan pencatatan transaksi keuangan atau pembukuan secara tertib. Masalah lain juga adanya keterbatasan pengetahuan dari pemilik dan sumber daya manusia yang dimilikinya tentang akuntansi. Penelitian Uno, dkk (2019), mengemukakan bahwa pelaku UMKM Karawo di Kota Gorontalo ternyata masih kurang memahami akuntansi khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan, metode pencatatan masih sangat sederhana bahkan beberapa diantaranya tidak melakukan pencatatan. Hal senada juga dikemukakan oleh Nurlaila (2018), bahwa UMKM Sukma Cipta Ceramid Dinoyo Malang juga belum menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi SAK EMKM pada unit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) d'35 Fashion. Toko d'35 Fashion adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang produk konveksi. Perusahaan ini memulai usahanya sejak tahun 2018. Berkat kerja keras dan pengalaman dalam mengelola usaha sampai dengan saat ini perusahaan terus exist dan berkembang meskipun terkendala dengan pandemi covid 19. Keunggulan utama dari perusahaan ini adalah bekerja secara kreatif dan inovatif, harga yang kompetitif, kualitas bahan yang terbaik, dan memberikan pelayanan yang cepat.

Masalah yang dihadapi oleh Toko d'35 Fashion dalam menerapkan SAK EMKM yaitu perusahaan belum melakukan proses penyusunan laporan keuangan secara baik dan benar. Proses pencatatan yang dilakukan oleh UKM tersebut hanyalah catatan transaksi dengan menggunakan bukti transaksi dan buku kas, buku barang sederhana. Penyusuna laporan keuangan yang kurang memadai menyebabkan pemilik perusahaan sulit untuk mengetahui besarnya laba atau rugi yang diperoleh pada suatu periode. Demikian pula dengan laporan posisi keuangan dimana perusahaan dapat memantau kekayaan berupa aset yang dimilikinya, kewajiban yang harus dilunasi dan besarnya ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan.

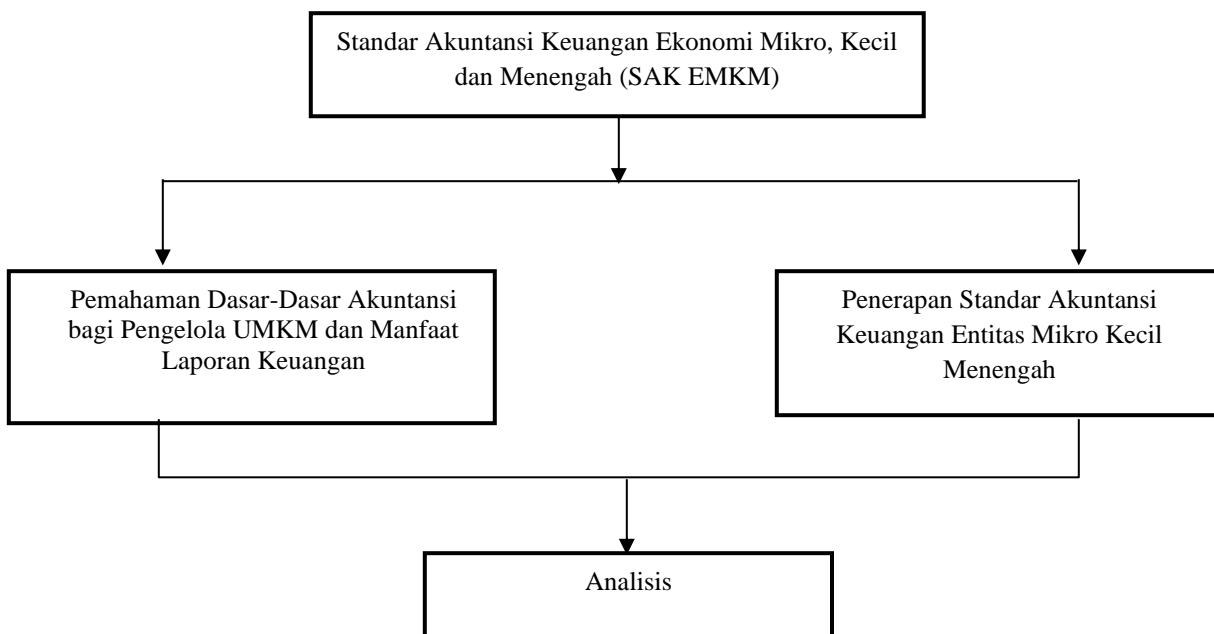
Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan 1). untuk menganalisis pemahaman pengelola usaha tentang dasar-dasar akuntansi pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo, 2). Untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo.

2. KERANGKA KONSEPTUAL

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 yang bertujuan untuk membantu UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Penerbitan SAK EMKM ini merupakan bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

Pada tahun 2009 pada dasarnya DSAK IAI telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga digunakan pada usaha kecil dan menengah, namun seiring perkembangannya terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana yang diakibatkan karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM disusun secara lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas dengan biaya perolehannya.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar : Kerangka Pemikiran**

3. METODE PENELITIAN

1) Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko d'35 Fashion di Kota Gorontalo. Penelitian ini juga akan merumuskan masalah dan selanjutnya melakukan eksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap responden, observasi, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).

2) Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel namun menggunakan istilah informan. Informan berkaitan dengan individu yang diwawancara secara mendalam tentang masalah-masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian tersebut. Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu mereka yang memahami dan terlibat secara langsung dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yaitu berikut ini.

Tabel 1
Informan Penelitian Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo

No	Nama	Jabatan
1.	Miya Lestari	Pimpinan
2.	Anastasya	Administrasi
3.	Kifli	Karyawan Toko

3) Teknik Pengumpulan Data

Proses untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut : a). Observasi partisipan. observasi partisipan ini adalah peneliti melakukan pengamatan suatu peristiwa atau kejadian, dan sejenisnya dibarengi dengan daftar untuk melakukan diobservasi. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi, b). Wawancara Terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden, c). Dokumentasi dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

4) Teknik Analisis

(Silalahi, 2009) mengemukakan bahwa “teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi”. Dari hasil analisis data

yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis meliputi: a). Reduksi Data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi akan berlangsung secara terus-menerus meliputi tahapan pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo, b). Triangulasi, adalah suatu teknik untuk mengecek keabsahan dari data. Triangulasi pada dasarnya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004). c). Menarik Kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Toko d'35 Fashion adalah sebuah perusahaan yang berbentuk perseorangan yang beralamat di jalan Kalimantan, Kelurahan Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Perusahaan ini mulai di rintis pada tahun 2018 dan sampai dengan saat ini masih tetap eksis meskipun sempat diterpa oleh pandemic Covid 19. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka Perusahaan ini termasuk dalam kategori kelompok usaha Mikro karena memiliki modal usaha paling banyak sampai dengan satu miliar rupiah.

2) Pemahaman Pengelola Usaha Tentang Dasar Akuntansi

Faktor yang sangat penting dalam penerapan standar ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman dari pengelola UMKM terhadap dasar-dasar akuntansi. Toko d'35 Fashion adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang perdagangan barang-barang konveksi yang ada di Kota Gorontalo yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Usaha yang digeluti ini akan bisa berkembang apabila pengelola mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan untuk dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan benar tidak terlepas dari kemampuan pengelola dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi.

Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan oleh pengelola Toko d'35 Fashion juga masih perlu ditingkatkan lagi. Pengelola memahami bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan itu sangat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Secara praktek usaha ini baru memulai penyusunan laporan keuangan pada triwulan pertama dan triwulan kedua tahun 2022. Yang meskipun penyusunannya ini belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Isnayanti, 2020 tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM pada UMKM Galery Stand Fasya di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pemilik usaha dari Galery Stand Fasya masih sangat rendah, serta proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhan dengan berdasarkan pemahaman dari pemilik usahanya.

3) Penerapan SAK EMKM

a) Basis Akrual

Asumsi dasar dalam penerapan SAK EMKM yaitu entitas tersebut harus menggunakan basis akrual. Menurut Abdul Halim (2007) mengemukakan bahwa akuntansi dengan basis akrual yaitu suatu proses pencatatan atau pembukuan yang dilakukan pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas diterima atau dibayarkan dimana hal ini bertujuan untuk meminimalkan terjadinya suatu kecurangan dalam proses pencatatan. Atau dengan kata lain konsep ini mengakui pendapatan apabila jasa sudah diberikan meskipun pendapatan tersebut masih berupa piutang dan mengakui beban apabila manfaatnya sudah dinikmati meskipun kas belum dikeluarkan.

Penggunaan basis akrual pada entitas Toko d'35 Fashion belum sepenuhnya dilakukan terutama berkaitan dengan pengalokasian atau pencatatan beban yang terutang dalam jurnal penyesuaian pada setiap triwulan. Beban yang dimaksud adalah beban air, dan listrik, serta beban atas sewa dibayar dimuka yang harus dilakukan penyesuaian pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan baik pada triwulan pertama dan pada triwulan kedua. Penggunaan basis akrual sangat penting dalam melakukan penilaian oleh entitas terhadap kinerja keuangan berupa laba rugi dan posisi keuangan pada suatu periode akuntansi. Basis akrual menyajikan laporan keuangan yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan basis kas sehingga dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan akan menjadi lebih berkualitas.

b) Kelangsungan Usaha.

Menurut Muthahiroh dan Cahyonowati, (2013) kelangsungan usaha adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan atau kontinuitas dalam menjalankan usaha yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam jangka panjang dan berusaha tidak akan dilakukan likuidasi dalam jangka pendek. Konsep ini merupakan suatu asumsi dalam penerapan SAK EMKM agar supaya laporan keuangan yang disajikan memiliki nilai historis yang berkesinambungan dari satu periode ke periode lainnya.

Hasil penelitian mengenai kelangsungan usaha pada Toko d'35 Fashion menunjukkan bahwa entitas memiliki kemauan yang besar agar perusahaan yang dikelolanya dapat berkembang lebih pesat lagi. Hal terlihat dari besarnya peningkatan terhadap jumlah penjualan dan capaian laba bersih yang diperoleh dari triwulan pertama dan pada triwulan kedua. Dalam SAK EMKM dikemukakan bahwa pada waktu penyusunan laporan keuangan, manajemen atau pengelola yang menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas dalam melanjutkan usahanya di masa yang akan datang. Selanjutnya juga dikemukakan bahwa SAK EMKM memberikan kelonggaran bawasanya apabila suatu entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan esa.

c) Konsep Entitas Bisnis.

Konsep ini merupakan bentuk asumsi dasar dari akuntansi keuangan yang membatasi data ekonomi atau keuangan pada suatu sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. dalam SAK EMKM (2018) mengemukakan bahwa suatu entitas bisnis dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis yang meliputi usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus mampu dipisahkan secara jelas dengan pemilik dari bisnis tersebut maupun dengan tentitas lainnya. Transaksi dari bisnis tersebut harus dipisahkan dari transaksi pemilik maupun dari transaksi entitas lainnya.

Hasil penelitian mengenai entitas bisnis pada Toko d'35 Fashion menunjukkan bahwa entitas bisnis perusahaan berbentuk perseorangan. Bentuk perseorangan adalah entitas yang modalnya dikuasai sepenuhnya oleh pemilik entitas tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Jenis usaha yang dijelaskan oleh entitas adalah perusahaan dagang. Mengenai adanya konsep atas pemisahan transaksi pemilik dan transaksi entitas maka entitas belum dapat memisahkan antara kekayaan pribadi entitas dengan kekayaan usaha yang dikelolanya. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka entitas sebaiknya melakukan penilaian kembali terhadap aset atau kekayaan yang dimilikinya dengan kekayaan yang akan digunakan dalam usahanya.

4) Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dalam SAK EMKM menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disusun pada entitas bisnis tersebut meliputi a). laporan posisi keuangan; b). laporan laba rugi; dan c) catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini sangat sederhana karena tujuannya adalah untuk membantu para pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha melalui informasi keuangan.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada Toko d'35 Fashion bawasanya entitas tersebut telah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: a). laporan Laba Rugi, dan b) laporan Posisi Keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh entitas tersebut memiliki periode tiga bulanan. Toko d'35 baru melakukan penyusunan laporan keuangan ini sejak 1 Januari 2022 sampai dengan saat ini telah menyusun selama 2 periode yaitu triwulan pertama dan triwulan kedua. Laporan keuangan yang disusun tidak dilampirkan dengan catatan atas laporan keuangan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya sumber daya yang memahami akuntansi dalam entitas tersebut.

a) Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa Toko d'35 Fashion telah menyajikan laporan posisi keuangan sebagaimana yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Pencatatan terhadap nilai aset dengan menggunakan Harga Perolehan dalam SAK EMKM menyebutkan bahwa Biaya perolehan terhadap aset dan liabilitas diukur pada harga transaksi dengan ketentuan sebagai berikut : a) pinjaman dicatat dengan harga transaksinya yaitu jumlah pinjaman, b) piutang atau hutang dicatat dengan harga transaksinya sebesar jumlah tagihan, c) investasi pada instrument ekuitas adalah sebesar imbalan yang diberikan.

Pos kas dan setara kas dicatat sesuai dengan nilai kas yang ada ditangan dan pos giro dicatat sebesar rekening giro yang dimiliki oleh Toko d'35 Fashion. Untuk pos persediaan juga entitas Toko d'35 Fashion telah mengakui persediaan sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan ini mencakup seluruh biaya pembelian, dan biaya lainnya sampai barang tersebut siap digunakan. Pos beban dibayar dimuka dicatat sebesar jumlah yang dibayarkan, namun pos ini belum dilakukan penyesuaian oleh entitas.

Dalam kaitannya dengan aset tetap entitas telah mencatat sebesar harga peroleh dari peralatan tersebut. Namun disisi lain entitas belum mengakui adanya penurunan nilai pada aset tersebut dengan cara dibuatkan akumulasi penyusutan sebagai pengurang. Atau dengan kata lain yang menjadi kekurangan dalam laporan Toko d'35 Fashion belum terlihat adanya akumulasi penyusutan terhadap nilai aset berupa peralatan seharga Rp.10.000.000. baik itu triwulan pertama dan triwulan kedua.

Pos ekuitas pada Toko d'35 Fashion telah dicatat sebagaimana mestinya yaitu sebagai ekuitas atau modal sendiri pada pos ekuitas setelah pos liabilitas. Ekuitas adalah sisa aset setelah dikurangi liabilitas atau dengan kata lain ekuitas adalah kekayaan bersih dari pemilik usaha. Hal yang perlu untuk diperbaiki adalah entitas masih mencampurkan harta kekayaan usaha dengan harga kekayaan pribadinya.

b) Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pos pendapatan pada Toko d'35 Fashion diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima. Pendapatan entitas berupa hasil penjualan secara tunai sedangkan untuk

penjualan secara kredit tidak dilakukan. Toko d'35 Fashion mencatat harga pokok penjualan sebagai nilai pengurang terhadap penjualan untuk menghasilkan laba kotor penjualan nilai HPP di catat berdasarkan nilai barang yang dijual yang diperoleh dari buku penjualan. Perhitungan nilai HPP ini masih perlu untuk perbaikan dalam penyajiananya karena unsur HPP yang dimaksud belum dijabarkan secara sistematis sesuai dengan ketentuan dalam perhitungan HPP. Pos beban telah disajikan sebagaimana mestinya namun belum ada penjelasan secara rinci tentang beban yang dikeluarkan. Kekurangan yang harus dilengkapi oleh entitas yaitu belum membuat catatan atas laporan keuangan yang akan menjelaskan secara rinci tentang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Toko d'35 Fashion dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa : Pengelola pada Toko d'35 Fashion belum memahami sepenuhnya tentang dasar-dasar akuntansi. Terutama yang berkaitan dengan praktek akuntansi. Namun demikian mereka menyadari sepenuhnya tentang manfaat dari penyusunan laporan keuangan untuk kemajuan usahanya.

Penerapan SAK EMKM yang meliputi : a. Sistem akuntansi; belum ada bagian yang khusus menangani pembukuan, dan sudah memiliki bukti formulir. Pencatatan system akuntansi tidak menggunakan pencatatan secara *double entry* tapi baru menggunakan *single entry* dan masih belum lengkap. Telah melakukan penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, namun belum mampu menyusun catatan atas laporan keuangan..

Asumsi dasar akuntansi; berupa basis akrual belum sepenuhnya dijabarkan dalam transaksi, namun memiliki kemauan dalam mengembangkan usaha (kelangsungan usaha). belum sepenuhnya melakukan pemisahan antara harta pribadi dan harga entitas. Entitas telah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari: a). laporan Laba Rugi, dan b) laporan Posisi Keuangan, namun belum menyusun catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia, 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [2] Baskoro, Wahyu, 2005, Kamus Lengkap Bahsa Indonesia, Setia Kawan : Jakarta
- [3] Basuki, Sulistyo. 2006. Metode Penelitian. Penerbit Wedatama Widya Sastra. Jakarta.
- [4] Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi [5] : Jakarta
- [6] Harahap, Sofyan S. 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo [7] Persada : Jakarta.
- [8] Kartikahadi. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Jakarta. Salemba empat.
- [9] Kasimir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit oleh Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [10] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., dan Terry D. Warfield, (2018), Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting, Edisi IFRS, Volume 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- [11] Moleong, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosdakarya. Bandung.
- [12] Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- [13] Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- [14] Prastowo, Dwi dan Rifka, 2005, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi [15] Edisi Kedua, UPP AMP TKPN : Yogyakarta.
- [16] Rosdiana. 2011. Pengantar ilmu pajak kebijakan dan implementasi di indonesia. Jakarta. Visimedia
- [17] Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi, Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga Jakarta.
- [18] Salmiah, Neneng, Indarti dan Inova Fitri Siregar. 2015, Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru), Penerbit Jurnal Akuntansi Vol; 3. No. 2 April 2015: 212-226.
- [19] Sari, Embun Widya. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari. Faculty of Economics Riau University. Pekanbaru
- [20] Sariati. 2014. Pelaporan Dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. Graha ilmu
- [21] Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Alfabetta. Bandung.
- [22] Sugiyono.2012 Metode Penelitian Bisnis. Alfabetta : Bandung.
- [23] Suwardjono, 2015. Teori Akuntansi, Perekayaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- [24] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

-
- [25] Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.
 - [26] Uno, Moudy Olyvia dkk. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). Jurnal EMBA. Vol 7 No.3, Juli 2019, Hal 3877-3898. ISSN 2303-1174.
 - [27] Walter, Harrison dkk. 2012. Akuntansi Keuangan. *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Erlangga Jakarta

HALAMANINI SENGAJA DIKOSONGKAN